

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN (*HAND PUPPET*) TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA SISWA KELAS II SDN 6 MENTENG PALANGKA RAYA

Ratu Aini Aulia^{a,1}, Widia Permata Dilla^{,2}, Sapriline^{.3}

^a Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Palangka Raya, Indonesia

¹ raaulia18@gmail.com, ² widyapermatadilla@fkip.upr.ac.id, ³ Sapriline@fkip.upr.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi awal dari hasil keterampilan menyimak 36 siswa yang hadir di kelas II, hanya 8 orang atau sebesar 22,22% siswa di kelas II yang sudah mencapai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 76. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan (*hand puppet*) terhadap keterampilan menyimak cerita. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain 'Posttest Only Control Group Design' yaitu terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dibandingkan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena meneliti keseluruhan populasi sebanyak 46 dengan 23 siswa kelas eksperimen dan 23 siswa kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} adalah 4,623 dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% (2,015). Berdasarkan data tersebut maka t_{hitung} (4,623) > t_{tabel} (2,015) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan (*hand puppet*) terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas II SDN 6 Menteng Palangka Raya.

ABSTRACT

Based on the results of initial observations of the results of listening skills of 36 students present in class II, only 8 people or 22.22% of students in class II have reached the KKM in Indonesian language subjects, namely 76. This study aims to determine the effect of using hand puppet media on listening skills. This research is a quantitative study with the design of 'Posttest Only Control Group Design', namely there are experimental groups and control groups that are compared. This study is a population study because it examines the entire population of 46 with 23 experimental class students and 23 control class students. The results showed that t_{hitung} was 4.623 and t_{table} with a significant level of 5% (2.015). Based on these data, t_{hitung} (4.623) > t_{table} (2.015), then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus it can be concluded that there is an effect of using hand puppet media on the listening skills of grade II students of SDN 6 Menteng Palangka Raya.

Informasi Artikel

Direview 1 Desember 2023

Diterima 15 Desember 2023

Kata kunci

*Keterampilan Menyimak
Cerita:*

Media Boneka Tangan;

Article History

Received 14 Dec 2023

Accepted 15 Dec 2023

Keywords

*Listening Skills to Stories;
Media Hand Puppet;*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan manusia dalam meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik,

intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-budaya dimana dia hidup. Crow dan Crow (dalam Taufiq, 2021: 3) mengemukakan bahwa fungsi utama pendidikan adalah bimbingan terhadap seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga dia akan memperoleh kepuasan dalam seluruh aspek kehidupannya (pribadi dan sosial).

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, tentunya diperlukan peningkatan mutu pendidikan yang diawali dari perbaikan kualitas pendidikan dasar, terutama perbaikan pada proses pembelajarannya.

Pada kegiatan pembelajaran, terjadi proses interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dan siswa pada suatu lingkungan belajar. Antara guru dan siswa harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi yang baik antara siswa dan guru sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai. Soeharto (dalam Tomia dkk, 2022: 153) mengemukakan bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang tentunya sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Komunikasi yang dilakukan pada proses pembelajaran tentunya memerlukan kemampuan berbahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan gagasan, pikiran, maksud atau tujuan kepada orang lain. Bahasa memungkinkan seseorang dalam menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki pengaruh yang penting dalam kemampuan berkomunikasi seseorang. Pada anak usia dini, perkembangan bahasa anak harus selalu diberikan stimulus untuk merangsang anak agar perkembangan bahasa yang dimilikinya berkembang dengan baik.

Bahasa mempunyai empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yang meliputi aspek menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Dari keempat keterampilan tersebut, menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai oleh manusia. Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, kegiatan menyimak sangat penting, baik dalam pengajaran bahasa maupun kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan menyimak harus dimiliki oleh setiap orang terutama siswa sekolah dasar.

Tarigan (dalam Hijriyah, 2016: 3) mengemukakan bahwa menyimak diartikan sebagai proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, argumentasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap serta, memahami makna komunikasi yang disampaikan si pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan. Untuk itu sebagai seorang guru hendaknya mempunyai kemampuan yang baik untuk mengajarkan keterampilan menyimak kepada siswa agar mereka dapat memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Russel (dalam Hijriyah, 2016: 3) yang menyatakan bahwa menyimak memiliki arti mendengarkan dengan penuh pemahaman, perhatian dan apresiasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama pelaksanaan PLP II di SDN 6 Menteng Palangka Raya, peneliti menemukan bahwa kualitas pembelajaran menyimak cerita siswa di kelas II masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu saat bercerita guru masih terpaku pada buku, kurang ekspresif dan cenderung monoton dalam menyampaikan cerita sehingga mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan bosan dalam menyimak cerita, selain itu dalam proses pembelajaran perhatian siswa mudah sekali teralihkan dan lebih senang bercakap-cakap dengan temannya pada saat guru sedang menyampaikan cerita. Beberapa kendala tersebut berdampak pada siswa yang kurang mampu menjawab pertanyaan dan soal yang diberikan oleh guru sehingga pembelajaran tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan yaitu 76.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas II dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 17 siswa dari 23 siswa pada kelas II A dan 19 siswa dari 23 siswa pada kelas II B. Dari 36 siswa yang hadir di kelas II sebanyak 7 siswa memperoleh nilai di atas nilai KKM, 1 siswa kelas II memperoleh nilai \geq nilai KKM, sedangkan 28 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Artinya, hanya 8 siswa atau sebesar 22,22% siswa di kelas II yang sudah mencapai KKM.

Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat mendukung dan menarik perhatian siswa pada materi menyimak cerita juga menjadi salah satu penyebab permasalahan yang telah dijabarkan di atas. Menurut Zaini dan Dewi (2017: 82) dengan menggunakan media pembelajaran guru dapat mengalihkan perhatian siswa agar tidak cepat merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Pendapat tersebut diperkuat oleh Hamalik (dalam Muhtar dkk, 2020: 23) yang mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat, motivasi, rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh psikologis bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran yang menarik tentunya akan membantu keefektifan pembelajaran dan penyampaian pesan atau isi pelajaran. Sudjana dan Rivai (dalam Pagarra, dkk., 2022: 20-21) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam

proses belajar siswa yaitu menumbuhkan motivasi belajar, isi pembelajaran akan lebih mudah dipahami siswa, tidak membuat siswa mudah bosan, dan sebagainya.

Salah satu media yang dapat digunakan pada kegiatan belajar mengajar di kelas adalah media boneka tangan. Boneka tangan (*hand puppet*) dipilih sebagai alat dalam menyajikan materi menyimak serta menggambarkan tokoh dalam cerita melalui gerakan dan percakapan. Menurut Gunarti (dalam Sulianto, dkk., 2014: 95) boneka tangan (*hand puppet*) adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka. Sedangkan menurut Madyawati (dalam Misyuli, dkk., 2023: 6) media boneka tangan (*hand puppet*) adalah boneka yang dijadikan alat bantu pembelajaran yang terbuat dari potongan kain, dengan menggunakan media boneka tangan akan membantu perkembangan anak dalam segi bahasa ketika anak mencoba menggunakan media boneka tangan kemudian dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak. Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan (*Hand Puppet*) Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas II SDN 6 Menteng Palangka Raya”.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest Only Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Menteng Palangka Raya, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas II dengan jumlah responden sebanyak 46 orang yaitu 23 siswa di kelas A dan 23 siswa di kelas B. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa soal tes dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji hipotesis statistik yaitu uji-t. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media boneka tangan (*hand puppet*) terhadap keterampilan menyimak siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 6 Menteng Palangka Raya. Pengambilan data dimulai dari tanggal 5 Februari-16 Februari 2024. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada masing-masing kelas eksperimen dan kontrol. Penelitian ini dilakukan di kelas II dengan kelas II A sebagai kelas eksperimen dan kelas II B sebagai kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh boneka tangan (*hand puppet*) terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas II SDN 6 Menteng Palangka Raya.

Hasil skor *posttest* pada kelas eksperimen dengan KKM (76) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa dari 23 siswa, 21 siswa mencapai KKM dan 2 siswa masih belum mencapai KKM. Skor tertinggi hasil *posttest* untuk kelas eksperimen adalah 100, skor terendah 65 dan rata-rata hasil *posttest* sebesar 86,96. Berdasarkan skor hasil *posttest* kelas kontrol dengan KKM Bahasa Indonesia yaitu 76 diperoleh sebanyak 8 siswa yang sudah mencapai KKM dan 15 siswa belum mencapai KKM. Skor tertinggi kelas kontrol pada saat *posttest* adalah 95, skor terendah 60 dan rata-rata *posttest* sebesar 73,91. Berdasarkan hasil rata-rata skor *posttest* pada kedua kelas tersebut memiliki perbedaan yang cukup besar.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas data yang telah didapatkan (nilai *posttest*) diuji menggunakan *uji chi square*. Hasil uji normalitas sebaran data *posttest* keterampilan menyimak cerita dari kedua sampel penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas *Posttest* Kelas II A (Eksperimen)

Interval	Frekuensi Observasi (fo)	Luas Tiap Kelas Interval	Frekuensi Harapan (Fh)	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
65 - 70	2	0,0262	0,6026	3,241
71 - 76	0	0,0848	1,9504	1,950
77 - 82	4	0,1811	4,1653	0,007
83 - 88	7	0,2536	5,8328	0,234
89 - 94	3	0,2335	5,3705	1,046
95 - 100	7	0,1413	3,2499	4,327
	$\sum fo = 23$			$\sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 10,805$

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, pada data *posttest* eksperimen nilai $X^2_{hitung} = 10,805$. Berdasarkan tabel Chi Kuadrat dengan dk (6 - 1) dan taraf signifikan 5% nilai $X^2_{tabel} = 11,070$. Maka untuk data *posttest* kelas eksperimen $X^2_{hitung} (10,805) \leq X^2_{tabel}(11,070)$ menunjukkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas *Posttest* Kelas II B (Kontrol)

Interval	Frekuensi Observasi (fo)	Luas Tiap Kelas Interval	Frekuensi Harapan (Fh)	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
60 - 65	7	0,1325	3,0475	5,130
66 - 71	4	0,2099	4,8277	0,142
72 - 77	4	0,2307	5,3061	0,321
78 - 83	4	0,1859	4,2757	0,018
84 - 89	2	0,1039	2,3897	0,064
90 - 95	2	0,0409	0,9407	1,193
	$\sum fo = 23$			$\sum \frac{(fo - fh)^2}{fh} = 6,868$

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, nilai X^2_{hitung} pada data *posttest* sebesar 6,868. Berdasarkan tabel Chi Kuadrat dengan dk (6-1) dan taraf signifikan 5% maka nilai X^2_{tabel} diperoleh sebesar 11,070. Uji normalitas menunjukkan bahwa data *posttest* $X^2_{hitung} (6,868) \leq X^2_{tabel}(11,070)$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa data hasil *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan rumus Fisher untuk mengetahui homogen atau tidaknya data dari kedua kelas yang diteliti. Hasil uji homogenitas data *posttest* pada kedua kelas yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data	F_{hitung}	$F_{tabel} Sig_{min} 0,05$
<i>Posttest</i> Kelas II A (Eksperimen) dan <i>Posttest</i> Kelas II B (Kontrol)	1,258	2,048

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa F_{hitung} dari data *posttest* kelas II A dan II B sebesar 1,258 sedangkan F_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh sebesar 2,048. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa $F_{hitung} (1,258) \leq F_{tabel} (2,048)$ maka varians data *posttest* pada kedua kelompok tersebut dinyatakan homogen.

Setelah melakukan uji prasyarat, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis statistik yaitu menggunakan uji *independent t-test* untuk menguji kebenaran terhadap pengaruh penggunaan media boneka tangan (*hand puppet*) terhadap keterampilan menyimak carita siswa kelas II SDN 6 Menteng Palangka Raya.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis *Independent T-test*

Data	\bar{X}	S^2	t_{hitung}	$t_{tabel} Sig (5\%)$
<i>Posttest</i> Kelas II A (Eksperimen)	86,96	81,23	4,623	2,015
<i>Posttest</i> Kelas II B (Kontrol)	73,91	102,17		

Berdasarkan hasil uji hipotesis *independent t-test* di atas, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,623, sedangkan nilai t_{tabel} dengan $db = n_1 + n_2 - 2 = 23 + 23 - 2 = 44$ dan taraf signifikan 5% adalah 2,015. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (4,623) > t_{tabel} (2,015)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan (*hand puppet*) terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas II di SDN 6 Menteng.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan (*hand puppet*) berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita siswa. Hal ini dibuktikan dengan

perbandingan rata-rata hasil *posttest* pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata hasil *posttest* untuk kelas eksperimen adalah 86,96. Rata-rata hasil *posttest* untuk kelas kontrol adalah 73,91. Hasil ini diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan *independent t-test* yaitu $t_{hitung} = 4,623$ sedangkan $t_{tabel} = 2,015$ dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian diperoleh $t_{hitung} (4,623) > t_{tabel} (2,015)$, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan (*hand puppet*) berpengaruh terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas II SDN 6 Menteng Palangka Raya.

REFERENSI

- Hijriyah, U. (2016). *Menyimak Strategi dan Implikasinya dalam Kemahiran Berbahasa*. Lampung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung.
- Misyuli, Mardhatillah, & Oktariana, R. (2023). Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B2 Di TK Negeri 5 Tibang Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1-14.
- Muhtar, N. A., Nugraha, A., & Giyartini, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran IPA berbasis Information Communication and Technology (ICT). *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 20-31.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sulianto, J., Untari, M. F., & Yulianti, F. (2014). Media Boneka Tangan dalam Metode Bercerita untuk Menanamkan Karakter Positif kepada Siswa Sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 94-104.
- Taufiq, A. (2021). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. In A. Taufiq, H. L. Mikarsa, & P. L. Prianto, *Pendidikan Anak di SD* (pp. 1-37). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Tomia., Novita, S., Harum., Fauziah, N., Oktavianus., Rahman, Y., & Syahla, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi dan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di MTs Mujahidin Pontianak. *Jurnal of Educational Integration and Development*, 152-161.
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 81-96.